# CATATAN PELIPUR LARA



*Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai*

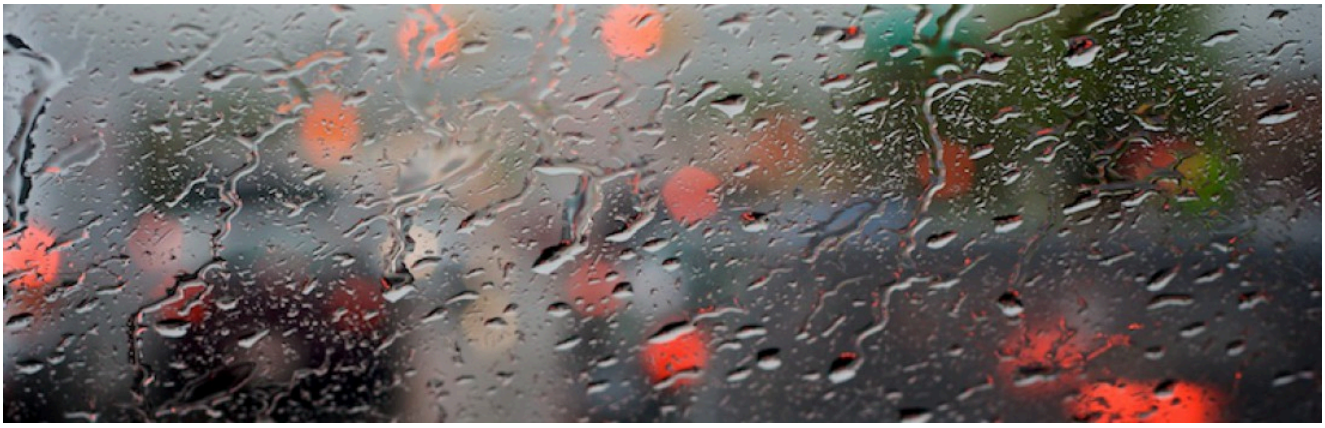

## Kidung bagi Theodore Kaczynski: Generasi Masa Depan

February 3, 2019 by kinky ninja | Leave a comment

> *We shape our tools and, thereafter, our tools shape us.*
>
> —John Culkin

Pandangan visioner yang dilakukan lebih dari setengah abad lampau tersebut semakin hari semakin terasa relevan. Saat mayoritas penduduk di dunia ini masih juga memuja apapun yang dikonotasikan dengan kemajuan dalam konteks apapun—di mana maju = baik dan mundur = buruk—kita juga memberi penekanan bahwa kita, manusia, berbeda dari binatang karena salah satunya adalah kemampuan manusia untuk menciptakan alat, menggunakan alat, termasuk mengimplementasikan semua bentuk aktivitas kita dengan alat dalam semua faset kehidupan, bisnis, tata pemerintahan, struktur masyarakat, dan lain sebagainya. Dari bagaimana kita makan begitu tergantung pada sendok dan garpu, hingga bagaimana kita memilih menggunakan motor walau hanya untuk menempuh jarak seratus meter, kita seakan tak sadar, bahwa sedikit demi sedikit, dengan cara yang amat halus, perilaku, karakter, masyarakat, dan budaya yang kita miliki, dibentuk oleh alat dan teknologi yang kita gunakan.


### MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan


### TIME

*February 2019*

| M | T | W | T | F | S | S |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 |
| 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 25 | 26 | 27 | 28 | | | |

Lebih jauh lagi bergerak, kini alat juga telah bertransformasi menjadi digital dengan begitu cepat. Kini, alat juga telah membentuk alat lainnya. Dengan digitalisasi, kita telah memasuki sebuah era di mana perubahan terjadi cepat dan terus semakin cepat. AI, robotik, restrukturisasi genetik, bio-genetik, mobil yang dapat menyetir sendiri, bom pintar, Siri, dan masih panjang daftar lainnya, yang membuktikan bahwa semua peralatan tersebut telah membentuk nyaris apapun, dalam waktu yang amat singkat: perubahan terbesar dan tercepat dalam sejarah kehidupan manusia di atas bumi. Masalahnya, seperti yang diprediksi oleh John Culkin di pertengahan abad lampau, saat kita semakin cepat menciptakan dan membentuk peralatan dan teknologi baru, maka secara seimbang, alat dan teknologi yang kita ciptakan telah membentuk diri kita semakin cepat.

Ponsel belum eksis sekitar dua puluh tahun lalu, *smartphone* belum eksis satu dekade lalu, namun kini pada 2019 saja, penggunanya telah lebih dari 2 milyar orang yang artinya sekitar sepertiga total populasi bumi—dengan tak menghitung binatang non-manusia. Perlu diingat bahwa sepertiga tersebut bukan sekedar ponsel biasa, melainkan *smartphone*, yang artinya sepertiga populasi di bumi akan selalu mencari-cari colokan listrik setiap harinya dan tak lagi bisa hidup tanpa listrik dan jaringan wifi demi menjaga agar alatnya dapat tetap menyala. Para penggunanya adalah jenis manusia yang saat bangun tidur, hal pertama yang dilakukannya adalah mengecek ponsel; yang tak pernah lupa membawa ponsel untuk melakukan aktivitas apapun, yang bahkan membawa ponsel saat ke toilet untuk buang air besar, membawa ponsel untuk melihat panduan memasak kala berada di depan kompor, membawa ponsel kala berdansa di sebuah pagelaran musik, kala duduk di meja makan, menonton bioskop, dan bahkan juga kala melakukan hal yang paling personal dan intim seperti beribadah atau berhubungan seks. *Kita tak mampu lagi hidup tanpa ponsel.*

Perubahan sebesar ini pada masa-masa sebelumnya membutuhkan waktu ratusan tahun, namun kini waktu yang dibutuhkan kurang dari sepuluh tahun. Pusaran perubahan ini semakin cepat dan tak terkendali.

Manusia sebagai salah satu spesies yang paling adaptif di muka bumi—selain virus, tentu saja—mungkin memang tak mampu mengendalikan hasil ciptaannya sendiri. Maka hal yang muncul, juga secara alamiah, saat kita tak dapat mengendalikan sesuatu hanyalah dengan mulai beradaptasi. Semakin maraknya kasus-kasus ADD/ADHD dewasa ini, disinyalir oleh beberapa badan penelitian sebagai sebuah respon

« Jan Mar »


## RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan



## FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!



## STORAGE

alamiah dari diri kita sebagai manusia terhadap kehidupan pascamodern—toh kita memang tak lagi membutuhkan kemampuan memberi fokus terlalu lama dan memberi perhatian terlalu mendalam pada satu hal. Di sisi seberangnya, kasus autisme juga meningkat terus, hal tersebut juga bisa jadi merupakan respon lain yang juga alamiah atas kondisi hidup manusia pascamodern; autisme yang memiliki kecenderungan hiper-sensorik menolak kecepatan yang menumpulkan kemampuan sensorik manusia.

Autisme adalah kubu ekstrim dalam memberi kemampuan sensorik sehingga teramat sensitif, saat ADD/ADHD adalah kubu ekstrim yang mengesampingkan kemampuan sensorik sehingga nyaris tak sensitif sama sekali.

Mungkin di masa depan, hanya kedua kubu tersebutlah yang mampu beradaptasi dengan dunia yang semakin cepat. Mungkin merekalah calon-calon pemenang dalam perjuangan kehidupan di atas bumi yang memiliki kecepatan perubahan begitu ekstrim. Karena seperti segala hal lainnya, kondisi yang ekstrim akan membutuhkan respon yang juga tak kalah ekstrim.

*Categories:* Drifting, Here and Now | Permalink.

**Author: kinky ninja**

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

## Leave a comment

Select Month

**STRONGEST MEMORIES**

Anarkis #5.0: May Day 2018 di Yogyakarta (Bag. I)

Saat ini adalah Sesuatu yang Abadi: Tentang Cara Menatap

Tentang sebuah Kata

Irama yang Hilang: Tentang Kesepian dan Agresivitas

Le Jeune Homme Amoureux: Buah Terlarang

Anarkis #5.1: May Day 2018 di Yogyakarta (Bag. II) – Tentang Vandalisme

Balada Pekerja (Bag. III): Kalau Pekerja Salah, Lihat Judul Bagian II.

Balada Kaum Papa (Bag. II): Kehendak Berkuasa

Tentang Pengalaman Seksual Harian (Bag. II)

Dunia Spektakular: Bagaimana Cebong dan Kampret Sesungguhnya Bersaudara, Karena Berada di Kubu yang Sama dan Memiliki Tujuan yang Sama

← Previous Post Next Post →

Top